

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dan rentang dalam perkembangan hidup manusia. Sehingga dengan ini terbentuknya suatu wadah atau lembaga yang khusus melalui pemberian pendidikan untuk menstimulasi secara optimal tiap-tiap aspek perkembangan anak serta bertujuan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: 10-11).

Menurut Piaget manusia tumbuh, beradaptasi dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosio emosional, perkembangan kognitif (berpikir), dan perkembangan bahasa. (Riyanto, 2014: 126).

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berpikir logis dari masa bayi sehingga dewasa. Pada masa bayi dan anak-anak, pengetahuan itu bersifat subjektif dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa, yang berlangsung melalui empat peringkat seperti berikut ini: peringkat *sensori-motor* (0-1,5 tahun), peringkat *preoperational* (1,5–6 tahun), peringkat *concrete operational* (6–12 tahun), peringkat *formal operational* (12 tahun ke atas) (Surya, 2015: 121).

Piaget menemukan karakteristik logika alamiah yakni logika bertindak, berbicara, berpikir dalam berbagai macam bentuk. Bidang yang dibahasnya mencakup bahasa dan pemikiran anak tentang sebab akibat dan dunia, perkembangan moral, penalaran aritmatika, tahap-tahap dalam perkembangan kognitif bayi, komponen pemikiran logis, dan analisis pemikiran pra-logis (Gredler, 2011: 322-323).

Anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu anak dengan yang lainnya, sehingga anak juga tidak sama dengan orang dewasa. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif, antusias dan mereka tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar dari apa yang mereka lihat, rasakan maupun yang mereka dengar. Pada masa ini pertumbuhannya perlu distimulasi dengan baik agar perkembangan dan pertumbuhan anak bisa berkembang secara optimal.

Perkembangan pemikiran logis pada tindakan bayi ialah bayi memasukkan benda ke dalam kotak di ikuti dengan tindakan sebaliknya, yakni mengeluarkan, maka bayi itu mulai mengonstruksi implikasi antar tindakan. Berarti anak bayi itu telah melakukan pemikiran logis yang alami.

Berpikir logis itu penting untuk anak usia dini karena dengan anak dilatih berpikir logis sejak dini akan membuat anak tersebut mampu membedakan antara pengetahuan dan keinginan, fakta dan fantasi, atau antara apa yang seharusnya, apa adanya, yang pasti terjadi atau yang tidak dapat terjadi, sehingga perkembangan kognitif anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan tahapan-tahapannya agar anak kelak menjadi pribadi yang lebih dewasa, dapat membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan bijak, menghasilkan ide yang kreatif dan inovatif, tidak berpikir sempit, bersikap terbuka dalam menerima dan memberi pendapat, membuat pertimbangan berdasarkan alasan dan bukti, serta berani memberi pandangan dan kritik. Itulah sebab kenapa berpikir logis itu perlu untuk diterapkan pada anak sejak usia dini.

Kemudian dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* ini anak mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. (Haenilah, 2015: 146)

Menurut Suprijono, *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, dimana gambar yang diberikan kepada anak itu harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi anak untuk aktif belajar. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak di TK ABA 4 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 kota Jambi di kelas B2 sentra persiapan yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan di dapat hasil bahwa perkembangan kognitif berpikir logis anak belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan kurang nya media sehingga anak kurang fokus dalam penyampaian materi yang dijelaskan oleh guru, kemudian pada saat anak diberikan pertanyaan sebab akibat anak hanya sekedar menebak-nebak saja dan kebanyakan diam, lalu anak juga sulit sekali dan malu-malu saat dipanggil ke depan untuk diajak mengulang cerita karena hanya dijelaskan dengan lisan saja.

Sehingga untuk melatihnya peneliti menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan perkembangan berpikir logis anak. Sehingga anak dapat membiasakan untuk tampil di depan kelas, dengan menerapkan metode *picture and picture* anak dapat berkembang perkembangan berpikir logisnya karena anak merasa terlibat dalam pembelajaran tersebut, sehingga anak dapat memahami materi yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil temuan ini, maka peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas TK tersebut untuk meningkatkan berpikir logis anak melalui metode *picture and picture*. Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Berpikir Logis Anak Melalui Metode *Picture and Picture* di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat berpikir logis anak sebelum menggunakan metode *picture and picture*?
2. Bagaimana tingkat berpikir logis anak setelah dilaksanakan metode *picture and picture*?
3. Apakah metode *picture and picture* dapat meningkatkan berpikir logis anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berpikir logis anak usia dini sebelum menggunakan metode *picture and picture*.
2. Untuk mengetahui berpikir logis anak usia dini setelah menggunakan metode *picture and picture*.
3. Menganalisis apakah dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan berpikir logis anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
 - a. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat untuk anak.
 - b. Memotivasi guru agar menambah wawasan dan lebih kreatif dalam memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

2. Bagi orang tua
 - a. Orang tua akan merasa bangga atas peningkatan kemampuan berpikir logis anak melalui metode *picture and picture*
 - b. Memberikan semangat kepada orang tua kelak anak dapat meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan baik.
3. Bagi anak
 - a. Membantu dan mengetahui kemampuan berpikir logis anak melalui metode *picture and picture*
 - b. Memotivasi dan menambah minat anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda maka istilah istilah yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Berpikir logis ialah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal berdasarkan fakta-fakta tertentu yang diperoleh dari suatu objek dan untuk menghindari kekeliruan. Pemikiran dan penalaran pada anak usia lima tahun disebut pra berpikir logis karena penalaran logika mereka terbatas. Pada anak usia enam tahun ke atas penggunaan logika anak mulai terpenuhi. Dengan demikian anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun berada pada masa peralihan masa berpikir. Sehingga perkembangan berpikir logis anak pada usia ini sudah bisa distimulasi karena adanya indikator-indikator ketercapaiannya yang tertulis dalam kurikulum PAUD 2013.
2. Metode pembelajaran *picture and picture* ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan

gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru sudah mempersiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam kartu atau dalam bentuk kertas dalam ukuran besar dan gambar-gambar tersebut juga dapat ditampilkan melalui bantuan *powerpoint* ataupun software-software lainnya untuk memudahkan anak dalam memahami cerita/pembelajaran tersebut

